

**IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER TAPAK SUCI DALAM
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DI SD MUHAMMADIYAH
DARUL FALAH JENAWI KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

ERWIN ARDIANZAH

A510150024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DI SD MUHAMMADIYAH DARUL FALAH
JENAWI KARANGANYAR**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

ERWIN ARDIANZAH

A510150024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a central vertical stroke with several horizontal and diagonal strokes crossing it, forming a stylized, abstract shape.

Dr. Minsih, M.Pd

NIDN. 0625087902

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DALAM
MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DI SD MUHAMMADIYAH DARUL FALAH
JENAWI KARANGANYAR

OLEH
ERWIN ARDIANZAH
A510150024

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 11 Juni 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Minsih, M.Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. Taufik H, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Saring Marsudi, M.Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum

NIP. 19650428199303 1 001/ NIDN. 0028046501

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 28 Oktober 2019

Penulis



ERWIN ARDIANZAH

A510150024

IMPLEMENTASI EKSTRAKULIKULER TAPAK SUCI DALAM MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN DI SD MUHAMMADIYAH DARUL FALAH JENAWI KARANGANYAR

Abstrak

Tujuan untuk mengetahui bentuk implementasi Ekstrakurikuler Tapak suci dalam menumbuhkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi Karanganyar serta mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi Karanganyar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian inti yaitu pelatih Tapak Suci, siswa, dan kepala SD Muhammadiyah Darul Falah. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan tiga tahap. Hasilnya nilai disiplin yang terlihat selama penelitian yaitu disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin perilaku. Sebagian besar siswa sudah dapat disiplin waktu, walaupun beberapa siswa masih terlambat karena alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan disiplin aturan dan perilaku sebagian besar siswa sudah bisa terkondisikan, hanya beberapa siswa yang perlu di tegur dan diberi sanksi agar dapat kondusif.

Kata Kunci: kedisiplinan, tapak suci, ekstrakurikuler, perilaku, peraturan

Abstract

The purpose of know an implementation sacred extracurricular tread in developing discipline in primary schools muhammadiyah of darul falah jenawi karanganyar and he knows by factors in support of the implementation on and inhibitors of extracurricular tread sacred in developing discipline in primary schools of darul falah karanganyar jenawi muhammadiyah. The research is descriptive qualitative research. The subject in research core coach tread the holy, students, and the primary muhammadiyah darul falah. The research data collection techniques, through observation, interview, and documentation. Examination of the validity of data using triangulation data by three stages. As a result of the discipline that seen during the discipline time, research discipline, regulations and behavioral discipline. The majority of students are already able to discipline time, although some students still was late because of some reason who can be relied upon. Behavior and discipline rules and the majority of students have been conditioned, only some students needs to be the scolds and given to conducive.

Keywords: discipline, tread sacred, extracurricular

1. PENDAHULUAN

Penyelenggaraan program pendidikan di sekolah dasar, menumbuhkan karakter disiplin sangatlah penting. Penanaman kedisiplinan akan menempatkan anak agar menjadi pribadi yang lebih baik serta membuat suatu sistem pendidikan lebih efektif.

Pemahaman dan pembentukan karakter akan mempermudah siswa dalam menempatkan dirinya dan memaksimalkan hal yang didapat dalam proses pendidikan, sedangkan bagi guru akan lebih efektif serta maksimal dalam penyampaian pembelajaran. Pengertian Pendidikan Karakter menurut Agboola dan Kaun Chen Tsai (2012) adalah disiplin yang berkembang dengan upaya yang di sengaja untuk mengoptimalkan etis siswa. Pembentukan dan pemahaman mengenai pendidikan karakter dapat di lakukan dalam berbagai cara, seperti ekstrakurikuler beladiri, upacara, pramuka, serta program lainnya. Yaumi (2016:58) mengatakan dalam hubungannya dengan pendidikan karakter yang menjadi fokus kajian olahraga, kinestetik atau taktil, dan psikomotor yang mengarah kepada pengolah fisik tau jasad dapat menciptakan karakter yang disiplin, sportif, tangguh, ceria, bekerja keras, berdaya tahan, handal, gigih, serta berdaya saing (*competitive*). Karakter seperti itu sangat dibutuhkan dalam pembangunan bangsa yang kuat dan disegani. Tuntutan orang tua, masyarakat, dan bangsa sebagai generasi muda agar menjadikan pribadi yang lebih baik terutama disiplin sangat diharapkan dan menjadi PR bagi penyelenggara pendidikan. Pendidikan karakter sejak dini dapat menjadi suatu kebiasaan diri pribadi anak hingga besar nanti.

Kenyataan di Sekolah Dasar saat ini dalam penerapan penanaman kedisiplinan sangatlah kurang. Elly (2016) mengatakan kedisiplinan hasil belajar siswa masih dalam kategori sedang kurang lebih 66,7%. Terlihat dalam pelaksanaan pembelajaran yang kurang tenang, emosi siswa yang berubah, pergaulan anak yang kurang baik, membolos, terlambat, berani dengan guru, serta kegiatan lain dimana siswa tidak dapat terkontrol dengan baik. Gitome, Michael T. Katola, dan Bernard Gechiko Nyabwari (2013) menyebutkan siswa di sekolah dasar dan menengah masih dalam usia pertumbuhan fisik, sosial, psikologis, dan perkembangan fisiologis. Perkembangan ini disertai dengan berbagai perubahan yang jika terjadi tidak hadir dengan baik untuk mengarah pada ketidaksiplinan yang dapat berdampak negatif pada konsentrasi belajar. Hal-hal tersebut mengakibatkan kegiatan menjadi kurang efektif hingga tidak tercapai sasaran dan tujuannya. Jika dicermati hanya beberapa yang menjadi sumber ketidak disiplin siswa, siswa tersebut dapat membuat siswa lain mengikuti karakter buruknya. Peran guru hanya dapat mengingatkan siswa dengan menegur. Alasan

lainnya juga karena adanya UU HAM dan UU perlindungan anak, yang pada hakikatnya membatasi guru dalam melaksanakan tugasnya yang besar termasuk membuat anak disiplin. Sebagai orang tua ke-2 di sekolah hal ini akan menyulitkan guru. Guru tidak dapat leluasa dalam mengatur dan memberi perintah siswa. Akibatnya tidak sedikit siswa hanya menuruti keinginannya sendiri dan lepas kontrol. Kekurangan disisi lain juga terdapat pada guru, bahwa guru memiliki keyakinan dan prinsip bahwa tugasnya hanya menyampaikan pembelajaran dan mendapat gaji saja. Keyakinan tersebut melepaskan dirinya dari tanggungjawabnya sebagai orang tua ke-2 di sekolah yang seharusnya mempunyai peran penting dalam penanaman dan pendidikan karakter siswa. Padahal Pattaro (2016) menyebutkan bahwa pendidikan karakter juga dapat dijadikan pengembangan sekolah. Dengan demikian kedua belah pihak siswa dan sekolah harus saling menguntungkan. Sekolah sebagai pihak utama harus memfasilitasi dan memberikan program yang terbaik untuk pengembangan sekolah dan siswa.

Salah satu alternatif yang mungkin dapat dilakukan oleh sekolah maupun guru dalam menjawab permasalahan di atas untuk menumbuhkan kedisiplinan adalah melalui program ekstrakurikuler bela diri salah satunya Tapak Suci. Anggraini F. L., Fatah H., dan Syamsul H. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia. Didalam Tapak Suci nilai-nilai positif ditanamkan mulai dari mendidik karakter, fisik, sampai rohani anak. Tapak suci tidak hanya dapat mengajarkan bela diri pada anak, selain itu juga menanamkan kerohanian, karena Tapak suci bergerak dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah. Selain Bela diri dan rohani Tapak Suci juga mengajarkan pendidikan karakter untuk selalu disiplin, bertanggungjawab, jujur, dan percaya diri, dll. Maka dari itu solusi memberikan program ekstrakurikuler Tapak Suci pada siswa sekolah dasar sangatlah sesuai. Karena Tapak Suci dapat dipelajari oleh semua kalangan.

Berdasarkan latar belakang yang ada ada dua masalah penelitian yang akan dibahas, (1) Bagaimana imlementasi Ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan

kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi Karanganyar. (2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi Ektrakurikuler Tapak suci dalam menumbuhkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi Karanganyar.

Adapun tujuan penilitan ini dilakukan untuk, (1) Mengetahui bentuk implementasi Ektrakurikuler Tapak suci dalam menumbuhkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi Karanganyar. (2) Mengetahui Faktor pendukung dan penghambat dari implementasi Ektrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi Karanganyar

2. METODE

Penelitian ini merupakan penilaian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi. Tahap penelitian ini sejak persiapan hingga penyusunan secara keseluruhan memakan waktu kurang lebih tiga bulan. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan pada bulan Juli 2019. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kegiatan siswa dan pelatih saat latihan Tapak Suci berkaitan dengan kegiatan yang menumbuhkan kedisiplinan.

Subjek dalam penelitian ini yaitu pelatih Tapak Suci, siswa, dan kepala SD Muhammadiyah Darul Falah. Teknik pengumpulan data penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dikumpulkan ketika arah tujuan sudah jelas dan juga sumber data yaitu sumber informan dan partisipan sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas waktu mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti (Semiawan 2010:109).

Proses analisis data dilakukan sejak awal penelitian hingga penyusunan. Data yang telah didapat kemudian dikumpulkan untuk di analisis kemudian reduksi dan disimpulkan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data dengan tiga tahap. Peneliti juga mencari sumber pendukung untuk menguatkan hasil penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Implementasi Ekstrakurikuler Tapak Suci

3.1.1 Pemahaman Pelatih Tapak suci terhadap penanaman Kedisiplinan.

Berdasarkan hasil wawancara, Pelatih Tapak Suci mendefinisikan bahwa Kedisiplinan adalah suatu hasil yang tercipta melalui proses yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, teratur, serta ketertiban. Hal tersebut sangat mirip dengan ungkapan Ekosiswoyo, Rasdi, dan Maman Rachman (2000:97) disiplin pada hakikatnya adalah ungkapan sikap dan mental suatu individu maupun masyarakat yang dicerminkan pada rasa kepatuhan, ketaatan, yang didukung terhadap kesadaran dalam menjalankan tugas dan kewajiban dalam rangka mencapai suatu tujuan. Seperti yang diungkapkan Yusi, Syaad, dan Purnomo (2016) *“Discipline contributes significantly to learning results Sutrisno (2016). High discipline is required for effective and efficient learning that leads to maximum learning Scubania (2014) and McDonald (2016). Suggestions are made concerning the efforts to improve learning results of vocational high school students as follows: directing students toward the development of discipline and learning responsibility”*.

Tapak Suci merupakan salah satu perguruan seni bela diri Indonesia dibawah naungan persyarikatan Muhammadiyah yang bertujuan untuk membina fisik, mental, dan karakter siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pada Tapak Suci terdapat nilai-nilai karakter yang terkandung yaitu tanggungjawab, disiplin, percaya diri, dan lain sebagainya. Jika disangkutken dengan latihan Tapak Suci sangat cocok dan sejalan semua kualifikasi hampir terpenuhi. Dengan mengikuti tapak suci siswa akan terlatih selain fisiknya mental dan karakter siswa akan terbentuk salah satunya disiplin. Laksono F dan Widagdo (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan Tapak Suci memiliki peran meningkatkan kedisiplinan siswa. Pernyataan tersebut sesuai dan sejalan dengan penelitian ini. Minsih dan Murfiah Dewi (2012) menyebutkan salah satunya adalah sebuah karakter dapat di kembangkan oleh beberapak pendekatan salah satunya adalah *Inquiri-based learning* yaitu pendekatan yang merangsang pada minat anak. Sedangkan ekstrakurikuler merupakan salah satu sarana untuk menyalurkan minat dan bakat anak.

Pada ekstrakurikuler Tapak Suci ini pelatih mendapat tugas dari sekolah utamanya untuk membina kedisiplinan siswa. Beberapa cara dilakukan pelatih untuk meningkatkan kedisiplinan siswa seperti disiplin waktu dengan datang tepat waktu dan taat waktu ibadah, disiplin peraturan dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan yang disampaikan pelatih, dan disiplin sikap dengan menghargai orang lain. Sesuai dengan hasil wawancara dengan pelatih menunjukkan bahwa minimal siswa mengetahui aturan dan mematuinya, taat perintah, datang tepat waktu, dan menghargai waktu. Hal itu bertujuan agar siswa lebih tertata dan bisa menghargai waktu.

3.1.2 Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, ternyata pelatih tidak membuat instrumen perencanaan pembelajaran seperti guru lainnya. Dalam melatih, pelatih hanya berpedoman dengan jadwal materi yang telah disiapkannya. Menurut pelatih dalam pengajarannya di sesuaikan dengan tingkatan sabuk dan kesiapan siswa dalam menerima materi, tetapi tidak menutup kemungkinan pelatih sudah menyiapkan materi latihan. Selain itu ketika diwawancarai materi yang disampaikan berupa fisik, jurus, dan teknik. Hampir sama dengan pembelajaran lainnya setiap latihan pelatih menyisipkan karakter disiplin kedalam latihan. Walau tanpa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pelatih tetap dapat melaksanakan pembelajaran berupa latihan sesuai dengan jadwal dan kondisi siswa saat latihan.

Berdasarkan penelitian Sri Alaswati, Rahayu, dan Rustiana (2016) dalam merencanakan pembelajaran meliputi pengorganisasian bahan ajar, pengelolaan kegiatan pembelajaran, media dan sumber belajar, menentukan tehnik mengajar dan evaluasi. Jika dianalisis sebelum melaksanakan sebuah pembelajaran perlunya persiapan, diantaranya penyiapan materi, media, serta teknik mengajar. Pada latihan Tapak Suci pelatih telah menyiapkan materi yang telah di sesuaikan dengan jadwal, serta teknik pengajarannya disesuaikan dengan kondisi siswa.

3.1.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kegiatan pelatih dan siswa yang mencerminkan kedisiplinan berupa disiplin waktu, aturan, maupun disiplin perilaku. Berkaitan disiplin waktu, berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat

diketahui bahwa pelatih sudah datang tepat pada waktunya. Sedangkan siswa sebagian besar sudah datang tepat pada waktunya, hanya sebagian kecil siswa yang datang terlambat dikarenakan sebab tertentu. Selain itu siswa dan pelatih juga melaksanakan ibadah sholat asar pada waktunya secara berjamaah di sekolah.. Siswa juga sudah dapat menyelesaikan tugas yang diberikan pelatih dengan baik. Mengenai presensi, pelatih menghitung jumlah kehadiran dan sesekali mencatat kehadiran siswa.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan sebagian besar siswa dan pelatih sudah konsekwen dan mematuhi peraturan yang disepakati. Hanya beberapa siswa yang belum dapat terkondisikan karena alasan tertentu. Sebagian siswa dan pelatih sudah mengenakan seragam latihan lengkap, hanya beberapa yang belum lengkap dikarenakan belum memiliki seragam. Siswa yang belum mengikuti aturan selalu di dorong pelatih untuk selalu tertib dan disiplin. Peraturan tidak terlalu berat karena sudah disesuaikan dengan siswa dan juga sudah kesepakatan bersama.

Kemudian mengenai disiplin perilaku dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan, siswa masih meniru teman yang melanggar seperti ramai saat pembelajaran dan mengejek. Setiap latihan selalu ada siswa yang sulit dikondisikan. Sedangkan sikap positif di tunjukkan adanya siswa yang tidak mudah tersinggung. Menurut Blegur, Theodora S. N. Manu, dan Mieke Souisa (2018) Salah satu cara menumbuhkan disiplin pada siswa yaitu dengan program dan penghargaan, karena melalui hal tersebut siswa akan merasa lebih berharga sebab usaha mereka dapat bermanfaat. Penghargaan yang didapatkan pada Tapak Suci yaitu ilmu bela diri dan medali jika berprestasi. Penghargaan tersebut tentu melalui sebuah proses latihan yang telah terprogram untuk mencapai target-target tertentu dalam mencapai prestasi. Kedisiplinan menjadi salah satu cara untuk mencapai target tersebut, pelatih harus berusaha dalam mendisiplinkan siswa. Dengan demikian sesuai tindakan pelatih yang selalu mengawasi siswa dengan baik apabila ada siswa diluar aturan, pelatih akan segera menegur siswa dan memberikan sanksi siswa. Sanksi yang diberikan pelatih merupakan sanksi ringan kegiatan sehari-hari ketika latihan yaitu *push-up* dan kuda-kuda. Sanksi tersebut diberikan sesuai kesepakatan bersama agar siswa jera.

Elly (2016) mengungkapkan disiplin merupakan suatu kepatuhan yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan dan menghormati yang mengharuskan orang tersebut tunduk pada perintah, keputusan, dan peraturan yang berlaku. Sesuai dengan ungkapan tersebut bahwa setiap kegiatan latihan ataupun pembelajaran harus ada aturan dan orang mematuhi. Pada ekstrakurikuler tapak suci pelatih sebagai subjek pemberi aturan, perintah, dan pengambil keputusan. Sedangkan siswa sebagai subjek yang harus melaksanakan dan menghormati keputusan pelatih.

3.1.4 Evaluasi Pembelajaran

Hasil wawancara, observasi dan catatan lapangan menunjukkan bahwa pelatih mengevaluasi pembelajaran melalui pengamatan materi yang telah disampaikan diulas setiap akhir latihan. Disisi lain siswa yang sudah mampu dievaluasi melalui Ujian Kenaikan Tingkat (UKT) dan juga ikut kejuaraan untuk meningkatkan kualitas siswa. Dengan kata lain pelatih tidak membuat instrument evaluasi formal seperti pembelajaran lainnya tetapi pelatih membuat instrument evaluasi dengan caranya sendiri sesuai kualifikasi yang dibuat. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Jihad Asep dan Abdul Haris (2013: 55) bahwa penilaian adalah proses memberikan atau menentukan terhadap hasil belajar tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sisi lain pada ekstrakurikuler Tapak Suci yaitu membuat luaran nilai pada rapor dengan acuan kompetensi yang dimiliki setiap siswa. Selain itu, melalui UKT siswa akan mendapatkan selebar ijazah yang berisi nilai.

Sebelum pelatih memulai latihan siswa akan diberi contoh gerakan yang harus di praktekan. Pelatih menjelaskan lintasan, sasaran, dan cara yang benar. Dijumpai pelatih melakukan evaluasi latihan ketika akhir latihan menanyakan dan mempraktekan kembali gerakan yang telah di sampaikan. Kemudian sebelum kegiatan latihan berakhir pelatih memberikan tugas berupa selalu melatih dan memperbaiki gerakan yang telah diajarkan dirumah agar kedepannya lebih baik dan mendapatkan materi baru.

Evaluasi lain yang diterapkan adalah melalui latihan keatletan atau prestasi. Dimana siswa diberi tugas dalam memperkaya tehnik guna menunjang prestasi pada kejuaraan. Melalui evaluasi prestasi akan dijumpai beberapa kualifikasi seperti fisik, kelincahan, tenaga, dan lain-lain yang bersangkutan dengan kualifikasi ideal atlet.

Untuk evaluasi UKT diperuntukkan untuk siswa yang sudah siap secara fikiran, mental, dan fisik. Evaluasi UKT ini memiliki fungsi lain yaitu untuk pengkaderan dalam kesinambungan jenjang Tapak Suci.

3.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Ekstrakurikuler Tapak Suci Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan.

Faktor pendorong terlaksananya ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan di SD Muhammadiyah Darul Falah Jenawi ialah antusias siswa dan dorongan orang tua dalam mengikuti kegiatan yang diadakan sekolah. Berdasarkan penelitian Wiranata Adi (2017) faktor pendukung dapat meliputi guru memberi motivasi siswa, guru menggunakan proses pembelajaran menarik, serta lingkungan yang kondusif. Tapak suci merupakan salah satu perguruan Beladiri Pencak Silat yang di dalamnya tertanam nilai-nilai pendidikan Karakter salah satunya Kedisiplinan. Dalam mengikuti Tapak Suci ada aturan yang harus di patuhi seluruh siswa dan pelatih. Apabila ada siswa melanggar pelatih juga tidak segan untuk menegur dan memberikan sanksi, begitupun pelatih apabila melanggar juga ada sanksi tersendiri. Tapak Suci memiliki pembelajaran yang menarik dalam setiap materi latihannya, sehingga siswa tidak akan merasa jenuh. Ada 3M yang diterapkan dalam tapak suci di SD Muhammadiyah Darul Falah yaitu Menarik, Menantang, dan Menyenangkan. Setiap latihannya pelatih tidak sedikit memberikan motivasi terhadap siswa agar dapat lebih baik dan berprestasi, sehingga membuat siswa semakin semangat dalam latihan.

Faktor yang menjadi penghambat terlaksananya ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan kedisiplinan diantaranya pelatih yang belum difikirkan kesejahteraannya, sarana dan prsarana yang kurang setandar, serta jumlah siswa dan pelatih yang tidak ideal. Dalam pelaksanaannya pelatih harus berusaha mengondisikan siswa yang tidak pernah kurang dari 45 siswa setiap latihan dengan lokasi yang cukup sempit dan peralatan yang kurang memadai. Disamping itu pelatih berusaha untuk tetap iklas dalam mendidik siswa walau tanpa pamrih.

Langkah yang dilakukan pelatih dalam mengatasi faktor penghambat yaitu dengan menguatkan diri untuk selalu sabar, iklas dan meniatkan untuk ibadah. Disisi lain pelatih berusaha memenuhi kebutuhan latihan dengan jerih payahnya agar latihan terlaksana dengan baik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada penelitian ini dapat disimpulkan: (1) Nilai disiplin yang terlihat selama penelitian yaitu disiplin waktu, disiplin peraturan, dan disiplin perilaku. Sebagian besar siswa sudah dapat disiplin waktu, walaupun beberapa siswa masih terlambat karena alasan tertentu yang bisa dipertanggungjawabkan. Sedangkan disiplin aturan dan perilaku sebagian besar siswa sudah bisa terkondisikan, hanya beberapa siswa yang perlu di tegur dan diberi sanksi agar dapat kondusif. Dalam pelaksanaan latihan Tapak Suci tersusun tiga tahap pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam penerapannya pelatih memiliki cara tersendiri dalam menyusun rencana, pelaksanaan, serta evaluasi latihan. (2) Faktor pendorong terlaksananya ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan Kedisiplinan yaitu antusias siswa dan dorongan orang tua dalam mengikuti kegiatan yang di selenggarakan sekolah. Sedangkan faktor penghambat terlaksananya ekstrakurikuler Tapak Suci dalam menumbuhkan kedisiplinan yaitu sarana prasarana yang kurang setandar atau belum ada, jumlah siswa dan pelatih yang belum ideal, serta kesejahteraan pelatih yang belum terfikirkan. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut hal yang dilakukan pelatih adalah ikhlas, sabar, dan meniatkan diri untuk ibadah, sesekali pelatih berusaha mengadakan alat penunjang latihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, Alex, dan Kaun Chen Tsai. (2012). Bring Character Education into Classroom. *European Journal of Educational Research*. Vol I No 2. Diakses pada 11 Januari 2019. (<http://www.eu-jer.com>).
- Anggraini F. L., Fatah H., dan Syamsul H. (2020). Prosiding TEP & PDs: *Membangun Keterampilan Sosial Sebagai Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. UNM
- Blegur, Jusuf, Theodora S. N. Manu, dan Mieke Souisa. (2018). Students' Disciplined Character as the Effort to Improve Self-Esteem and Academic Performance. *International Journal Of Academic Research In Business and Social Sciences*. Vol VIII No 4. Diakses pada 11 Januari 2019. (<http://dx.doi.org/10.6007/IJARBS/v8-i4/4019>).

- Ekosiswoyo, Rasdi, dan Maman Rachman. (2000). *Manajemen Kelas*. IKIP Semarang Press.
- Elly, Rosma. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa V Di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, Vol III No 04. Diakses pada 06 Januari 2019. (<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rctj&url=http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/viewFile/7540/6207&ved=2ahUKEwitwoP2svLfAhWGeysKHSQHDxEQFjABegQIAhAB&usg=AOvVaw2F7UQV7sG61dvV76DnUAY>).
- Gitome, Josephine W., Michael T. Katola, dan Bernard Gechiko Nyabwari. (2013). Correlation Between Students' Discipline and Performance In The Kenya Certificate Of Secondary Education. *International Journal of Education and Research*. Vol I No 8. Diakses Pada 09 Januari 2019. (<https://www.ijern.com>).
- Jihad, Asep, dan Abdul Haris. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Laksono F. dan Widagdo A. (2018). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinn Dan Kemandirian Siswa. *Joyful Learning Journal*, 7 (1) (2018). Diakses pada 11 Januari 2020. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/inex.php/ijl>)
- Minsih dan Murfiah Dewi W. (2012). Pendidikan Karakter berbasis kecerdasan majemuk dalam membentuk kemandirian siswa SD Muhammadiyah Program Khusus Kota Surakarta. *Varia Pendidikan*, Vol. 24, No 1. Diakses pada 11 Januari 2020. (https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=vlNAmUAAAAJ#d=gs_md_cita-d&u=%2Fcitations%26hl%3Did%26user%3DvlrNAmUAAAAJ%26start%3D20%26pagesize%3D80%26citations_for_view%3DvlrNAmUAAAAJ%3Au5HHmVD_uO8C%26tzom%3D-420)
- Pattaro, Chiara. (2016). Character Education: Themes and Researches. An Academic Literature Review. *Italian Journal Of Sociology Of Education*, 8 (1). Diakses Pada 11 Januari 2019. (<http://ijse.padovauniversitypress.it>).
- Semiawan, Coony R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Sri Alaswati, Rahayu, dan Rustiana. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 PJOK. *Journal of Physical Education and Sports* 5 (2). Diakses pada 12 Januari 2020. (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes>)
- Wiranata Ardi. (2017). Faktor pendukung dan Penghambat Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas II SDN Kraton. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Edisi 1 Tahun Ke-6. Diakses pada 13 Januari 2020. (<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/view/6602>)
- Yusi, Syaad, dan Purnomo. (2016). The Contribution of Vocational Students' Learning Discipline, Motivation and Learning Results. *International Journal*

of Environmental & Science Education, Vol. 12 No. 5.
(http://www.ijese.net/makale_indir/1859).

Yaumi. (2016). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Premadamedia Group